

PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DALAM PEMILIHAN LEGISLATIF TAHUN 2014 DI DAPIL 5 KECAMATAN SAMBUTAN KOTA SAMARINDA

Elis Wahyuningseh¹

Abstrak

Elis Wahyuningseh, Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Legislatif tahun 2014 di Dapil 5 Kecamatan Sambutan Kota Samarinda. Dalam penulisan skripsi ini penulis dibimbing oleh Bapak Prof. Dr. H. Adama Idris, M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Hj. Ida Wahyuni, M.Si selaku pembimbing II.

Tujuan penelitian untuk mengetahui dan mendiskripsikan partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan legislatif tahun 2014 di Dapil 5 Kecamatan Sambutan Kota Samarinda dan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam proses partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan legislatif tahun 2014 di Dapil 5 Kecamatan Sambutan Kota Samarinda.

Metode penelitian, Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan cara Penelitian keperustakaan (Library search) dan Penelitian lapangan (Field work rearch) yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data penelitian dengan data primer yaitu teknik sampling purposive (key-informan) dan snowball sampling (informan) dan data sekunder (dokumen-dokumen, buku-buku Ilmiah dan hasil penelitian yang relevan). Teknik Analisis Data yang digunakan adalah metode analisis data deskriptif kualitatif dari Milles dan Huberman yaitu kondensasi data, penyajian data, pengambilan kesimpulan dan verifikasi.

Kesimpulan dari hasil penelitian diperoleh gambaran bahwa pada dasarnya partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan legislatif di Kecamatan Sambutan ini tinggi karena kesadaran masyarakat yang tinggi akan pentingnya suara mereka bagi pemerintahan dan sebagian karena money politik. Dalam penelitian ini penulis mendapatkan faktor pendukung yaitu kelengkapan surat suara, tempat pemungutan suara yang dekat, dorongan RT untuk mengajak warganya memilih, dan petugas yang mengerjakan tugasnya masing- masing dengan baik. Faktor hambatan yang terjadi saat pemilihan umum yaitu, DPT yang sebagian masih tidak sesuai dengan masyarakat yang ada dan kurang validnya DPT, dan masih kurangnya kesadaran sebagian warga akan pentingnya suara mereka.

Kata Kunci: *Partisipasi politik, Pemilihan legislatif*

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: eliswahyuningseh@gmail.com

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pemilihan Umum di Indonesia merupakan suatu sarana dalam mewujudkan kedaulatan rakyat. Pemilu diselenggarakan dengan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Pemilu berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pemilu merupakan salah satu mekanisme demokrasi di NKRI. Pasal 1 ayat (2) UUD 1945 menyatakan bahwa rakyat memiliki kekuasaan (kedaulatan) yang tertinggi. Mekanisme penyerahan kedaulatan rakyat melalui wakilnya perwakilan demokrasi adalah melalui Pemilu. Sebuah negara berbentuk republik memiliki sistem pemerintahan demokrasi karena republik merupakan sistem sebuah negara yang dipimpin oleh Kepala Negara yang berasal dari rakyat. Begitu juga di Indonesia telah banyak menganut sistem pemerintahan demokrasi, mulai dari demokrasi kuasi parlementer (1945-1949), demokrasi liberal (1950-1959), demokrasi terpimpin (1959-1965), demokrasi pancasila (1968-1997), sampai pada pelaksanaan reformasi demokrasi (1998-sekarang).

Pada awalnya Pemilu di Indonesia bertujuan untuk memilih anggota lembaga legislatif, yaitu Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi, dan DPRD Kabupaten/Kota. Pemilihan presiden dan wakil presiden (pilpres) semula dilakukan oleh Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) sebagai lembaga tertinggi negara. Kemudian berdasarkan amandemen keempat UUD 1945 pada 2002 Pilpres dilakukan secara langsung oleh rakyat sehingga Pilpres dimasukkan dalam agenda Pemilu. Pilpres sebagai salah satu dari Pemilu di Indonesia diadakan pertama kali pada tahun 2004. Selanjutnya pada tahun 2007, berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2007 tentang penyelenggaraan pemilihan umum, Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) dan Wakil Kepala Daerah juga dimasukkan sebagai bagian dari agenda pemilu di Indonesia. Istilah Pemilu di Indonesia lebih sering merujuk kepada pemilu legislatif dan pemilu presiden dan wakil presiden yang diadakan setiap 5 tahun sekali.

Pemilu tidak saja dilaksanakan untuk Pemilihan Presiden dan Wakil Daerah tetapi dilaksanakan juga pada saat Pemilihan Legislatif. Dalam Pemilihan Legislatif rakyat juga ikut berpartisipasi untuk memilih wakil rakyat dari tingkat DPR RI, DPD, DPRD Provinsi dan DPRD Kabupaten/Kota. Seperti yang telah diatur dalam Peraturan undang-undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 2008 tentang pemilihan umum anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah. Dan diperjelas dalam peraturan Komisi Pemilihan Umum nomor 07 tahun 2012 tentang tahapan, program dan jadwal penyelenggaraan pemilihan umum anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah tahun 2014.

Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi di Kecamatan yang ada di Kota Samarinda penulis menemukan bahwa tingkat partisipasi tertinggi berada di Dapil 5 Kecamatan Sambutan memiliki angka menggunakan hak pilihnya

tertinggi yaitu dari jumlah DPT 31.397 pemilih dan yang menggunakan hak pilih sebesar 76,35% (23.971 pemilih), dari data tersebut 23,65% (7.426 pemilih) dari jumlah DPT tidak menggunakan hak pilihnya. Hal ini menunjukkan tingginya partisipasi masyarakat dalam pemilihan anggota legislatif tahun 2014. Dibandingkan 9 Kecamatan yang lain Kecamatan Sambutan paling tinggi tingkat partisipasinya dengan keadaan wilayah Kecamatan Sambutan berada di Ujung Kota Samarinda dibandingkan dengan beberapa Kecamatan lainnya yang ada di tengah kota Samarinda. Dengan demikian penulis tertarik untuk meneliti di Kecamatan Sambutan dengan wilayah yang ada di ujung Kota mengapa partisipasi di daerah tersebut paling tinggi dibandingkan dengan Kecamatan lainnya. Kemudian, dari data tersebut terdapat 15 partai politik dan yang memiliki angka tertinggi dalam perolehan suara adalah partai politik PDI Perjuangan yaitu 9.227 suara.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan legislatif tahun 2014 di Dapil 5 Kecamatan Sambutan Kota Samarinda?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam proses partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan legislatif tahun 2014 di Dapil 5 Kecamatan Sambutan Kota Samarinda?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang penulis pilih maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan legislatif tahun 2014 di Dapil 5 Kecamatan Sambutan Kota Samarinda.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam proses partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan legislatif tahun 2014 di Dapil 5 Kecamatan Sambutan Kota Samarinda.

Manfaat Penelitian

Setiap kegiatan dari penelitian yang dilaksanakan tentunya mempunyai kegunaan, demikian pula halnya dengan penelitian yang penulis lakukan juga mempunyai manfaat, yaitu :

1. Secara teoritis, diharapkan dapat menambah, memperdalam dan mengembangkan pengetahuan penulis dalam konsep partisipasi politik masyarakat dan menuangkan hasil pemikiran melalui penelitian dalam suatu karya ilmiah sesuai dengan ketentuan penulis karya ilmiah di Universitas Mulawarman.

2. Secara praktis, diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pemerintah dalam hal meningkatkan partisipasi politik masyarakat.

KERANGKA DASAR TEORI

Partisipasi

Menurut Sumarto (2009:160), partisipasi sering diberi makna keterlibatan orang secara sukarela tanpa tekanan dan jauh dari perintah. Ada bermacam-macam faktor yang mendorong kerelaan untuk terlibat ini, bisa karena kepentingan, bisa juga karena solidaritas.

Menurut Ishomuddin (2001:165) Partisipasi dalam arti sederhana adalah keikutsertaan atau keterlibatan seseorang atau kelompok di dalam suatu kegiatan. Keikutsertaan seseorang atau kelompok di dalam pelaksanaan suatu kegiatan yang dilakukan secara sengaja dan ikut bertanggung jawab akan turut menunjang keberhasilan pelaksanaan kegiatan tersebut.

Partisipasi Politik

Menurut Rahman (2007:285) partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik seperti memilih pimpinan negara atau upaya-upaya mempengaruhi kebijakan pemerintah.

Menurut Budiardjo (2008:367) partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, antara lain dengan jalan memilih pimpinan negara dan, secara langsung atau tidak langsung, mempengaruhi kebijakan pemerintah (*public policy*).

Sosialisasi Politik

Menurut Gatara dan Said (2007:37) sosialisasi politik adalah suatu proses pengenalan sistem politik pada seseorang, kelompok, atau masyarakat, serta respon yang mereka berikan terhadap gejala-gejala politik yang ada dan mereka hadapi.

Menurut Rush dan Althoff (2011:22) sosialisasi politik adalah proses, oleh pengaruh mana seorang individu bisa mengenali sistem politik, yang kemudian menentukan sifat persepsi-persepsinya mengenai politik serta reaksi-reaksinya terhadap gejala-gejala politik.

Pemilihan Umum Legislatif 2014 (DPR, DPD, DPRD Provinsi, dan DPRD Kabupaten/Kota)

Pemilihan umum disebut juga dengan "*political market*" (Dr. Indria Samego) artinya bahwa pemilihan umum adalah pasar politik tempat individu/masyarakat berinteraksi untuk melakukan kontrak sosial (perjanjian masyarakat) antara peserta pemilihan umum (partai politik) dengan pemilih (rakyat) yang memiliki hak pilih setelah terlebih dahulu melakukan serangkaian aktivitas politik

yang meliputi kampanye, propaganda, iklan politik melalui media massa cetak, audio (radio) maupun audio visual (televisi) serta media lainnya.

Menurut Strong (2004:11) lembaga legislatif adalah kekuasaan pemerintah yang mengurus pembuatan hukum, sejauh hukum tersebut memerlukan kekuatan undang-undang (*statutory force*).

Kampanye

Menurut Pfaul dan Parrot (dalam Pito dkk 2006:187) kampanye adalah suatu proses yang dirancang secara sadar, bertahap dan berkelanjutan yang dilaksanakan pada rentang waktu tentu dengan tujuan mempengaruhi khalayak sasaran yang telah ditetapkan.

Definisi Konsepsional

Definisi konsepsional merupakan pengertian konsep yang memberi batasan mengenai istilah yang ada dalam penelitian ini, sehingga mempermudah pembaca dalam memahami isi dari penelitian ini. Definisi konsepsional dari penelitian ini yaitu “partisipasi politik masyarakat dalam diskusi pada kegiatan kampanye dan keikutsertaan masyarakat yang memberikan suaranya yang telah terdaftar dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT) yang berdomisili di Kecamatan Sambutan Kota Samarinda untuk memberikan hak suaranya dalam pemilihan umum legislatif untuk memilih anggota DPR, DPD, DPRD Provinsi Kalimantan Timur, dan DPRD Kota Samarinda”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Skripsi ini ditulis dengan mempergunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2009:11) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik atau variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain.

Menurut Sugiyono (2007:9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Fokus Penelitian

Penelitian ini akan difokuskan pada pemahaman atas gambaran tentang partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan legislatif tahun 2014 di Dapil 5 Kecamatan Sambutan Kota Samarinda. Maka yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Partisipasi Politik :

1. Pemberian suara
 2. Diskusi politik
 3. Kegiatan kampanye
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan legislatif tahun 2014 di Dapil 5 Kecamatan Sambutan Kota Samarinda.

Sumber dan Jenis Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Data primer yaitu data yang diperoleh melalui narasumber dengan cara melakukan tanya jawab langsung dan dipandu melalui pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan penelitian yang dipersiapkan sebelumnya. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini didapatkan melalui kata dan tindakan yang diperoleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan wawancara. Adapun yang menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah:
 - 1) Key-informan adalah orang yang menguasai permasalahan, memiliki informasi dan bersedia memberikan informasi dengan menggunakan teknik sampling purposive. Yang menjadi key-informan adalah Anggota KPU Kota Samarinda.
 - 2) Informan yaitu semua masyarakat Kecamatan Sambutan yang terdaftar di DPT dengan menggunakan teknik snowball sampling yaitu, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga mendapatkan data yang akurat dan sesuai dengan yang dibutuhkan.
Dalam menentukan key informan dan informan penulis menggunakan metode sampling purposive dan snowball sampling. Seperti yang telah dikemukakan Sugiyono (2009:96-97) yaitu Sampling Purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Snowball Sampling adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui beberapa sumber informasi antara lain:
 1. Dokumen-dokumen yang menjadi objek penelitian.
 2. Buku-buku ilmiah, hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena teknik ini merupakan strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan. Keberhasilan penelitian sebagian besar tergantung pada teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan. Pengumpulan data dalam penelitian ini

dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan dan informasi yang dapat dipercaya. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui:

1. Penelitian keperpustakaan (*Library search*) yaitu mengumpulkan dan mempelajari bahan dari literatur yang berhubungan dengan penelitian.
2. Penelitian lapangan (*Field work rearch*) yaitu penelitian langsung kelokasi yang menjadi objek penelitian:
 - 1) Observasi, adalah pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan langsung terhadap objek penelitian.
 - 2) Wawancara (*Informan*), adalah orang yang menguasai permasalahan, memiliki informasi dan bersedia memberikan informasi.
 - 3) Dokumentasi, pengumpulan data atau arsip yang relevan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kualitatif deskriptif, yaitu mendeskripsikan serta menganalisis data yang telah diperoleh dan selanjutnya dijabarkan dalam bentuk penjelasan sebenarnya. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Di dalam analisis data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan:

1. Kondensasi Data
Kondensasi data merujuk pada proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstrakkan dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya.
2. Penyajian Data (*Data Display*)
Alur penting kedua dari aktivitas analisis adalah penyajian data. Secara umum, penyajian adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi.
3. Pengambilan keputusan dan Verifikasi (*Drawing and Verifying Conclusions*)
Alur ketiga dari aktivitas analisis adalah pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Dari awal pengumpulan data, analisis kualitatif menginterpretasikan hal-hal apa yang tidak berpola, penjelasan-penjelasan, alur kausal, dan proposisi. Kesimpulan akhir tidak akan datang hingga pengumpulan data berakhir, tergantung pada ukuran catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencaharian yang digunakan, daya tarik peneliti, dan batas-batas lain yang dapat ditemukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kadaan Geografis Kecamatan Sambutan

Kecamatan Sambutan merupakan salah satu Kecamatan di Kota Samarinda. Kecamatan Sambutan memiliki 5 kelurahan yaitu Sambutan, Sungai Kapih,

Makroman, Pulau Atas dan Sindang Sari. Dari ke lima Kelurahan tersebut terdapat 107 RT dan terdiri dari 11.696 kepala keluarga, dengan jumlah penduduk 43.024 orang. Kecamatan Sambutan memiliki luas wilayah 100,95 KM. Secara Geografis, memiliki keadaan tofografi bergelombang. Kecamatan Sambutan memiliki suhu udara rata-rata $33^{\circ}\text{C} - 25^{\circ}\text{C}$. Jarak Kecamatan dengan Kelurahan terjauh yaitu 10 KM. Jarak Kecamatan Sambutan dengan Ibu Kota Samarinda yaitu 5 KM. Jarak Kecamatan Sambutan dengan Ibu Kota Provinsi Kalimantan Timur adalah 5 KM. Adapun batas-batas wilayah Kecamatan Sambutan adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Kec.Sei. Pinang & Samarinda Utara

Sebelah Timur : Kec. Anggana - Kutai Kartanegara

Sebelah Selatan : Sungai Mahakam

Sebelah Barat : Kecamatan Samarinda Ilir

Kependudukan

Dari jumlah penduduk maka dapat diketahui bahwa jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin, selisih antara laki-laki dan perempuan tidak jauh yaitu laki-laki 22.310 jiwa dan perempuan 20.714 jiwa dan jumlah keseluruhan penduduk di Kecamatan Sambutan yaitu 43.024 jiwa. Dari jumlah penduduk di Kecamatan Sambutan tersebut terdapat 11.696 kepala keluarga.

Dari jumlah penduduk maka dapat diketahui bahwa jumlah penduduk menurut usia berdasarkan kelompok pendidikan tertinggi, penduduk berusia 16 – 18 tahun yaitu 11.813 jiwa, 13 – 15 tahun yaitu 7.826 jiwa, 19 tahun – keatas yaitu 11.731 jiwa, 07 – 12 tahun yaitu 4.210 jiwa, 04 – 06 tahun yaitu 4.031 jiwa, 00 – 03 tahun yaitu 3.251 jiwa, dan yang terrendah penduduk berusia 00 – 03 tahun yaitu 3.251 jiwa.

Hasil Penelitian

Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Legislatif Tahun 2014 di Dapil 5 Kecamatan Sambutan Kota Samarinda

Pada perolehan suara dalam pemilihan umum sangat menentukan calon yang akan duduk dipemerintahan. Agar mendapatkan perolehan suara yang tinggi maka perlu partisipasi yang tinggi. Tingkat partisipasi tertinggi di Kota samarinda berada di Kecamatan Sambutan sebesar 76,35 % atau 23.971 pemilih dari jumlah DPT 31.397 pemilih. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti mengapa tingkat partisipasi di Kecamatan Sambutan paling tinggi dibandingkan di Kecamatan lain yang ada di Samarinda.

Pemberian suara

Berdasarkan hasil penelitan dapat disimpulkan bahwa kesadaran masyarakat dalam memberikan cukup tinggi karena 76,35% masyarakat Kecamatan Sambutan memilih dalam pemilihan legislatif tahun 2014. Tentu saja didukung dengan daftar DPT yang sesuai dengan masyarakat di Kecamatan Sambutan, apabila ada warga yang tidak terdaftar di DPT warga dapat pergi

langsung ke TPS terdekat dengan memberikan KK atau KTP sesuai dengan RT atau RW tempat berdomisili. Tingginya partisipasi pemberian suara ini tentunya karena hati nurani dan tingkat kesadaran masyarakat itu sendiri, dan sebagian lagi karena money politik, tetapi sampai saat ini pemerintah tidak dapat membuktikannya sehingga hanya dijadikan isu saja.

Diskusi politik

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan diskusi politik tidak diadakan di Kecamatan Sambutan oleh KPU, PPK, PPS dan KPPS. Diskusi politik hanya diadakan ditempat-tempat tertentu yang adanya dipusat Kota Samarinda. KPU tidak terjun langsung kemasyarakat untuk berdiskusi secara langsung sehingga yang mengetahui diadakannya diskusi politik secara langsung hanya golongan tertentu saja, seperti KPU, tim-tim partai politik dan mahasiswa dari beberapa Universitas di Samarinda.

Kegiatan kampanye

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan kampanye telah diadakan di Kecamatan Sambutan. Saat pelaksanaan kampanye banyak masyarakat yang tidak mengetahui kegiatan tersebut khususnya yang jaraknya jauh dari lapangan makroman. Sehingga banyak masyarakat yang tidak menghadirinya dan saat ditanya Ia menjawab tidak ada kegiatan kampanye di Kecamatan Sambutan. Dengan pernyataan demikian petugas kurang tanggap dalam mencari inisiatif agar masyarakat menghadiri kampanye tersebut.

Faktor Pendukung

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa banyak hal yang menjadi faktor pendukung saat pemilihan legislatif yaitu DPT yang lengkap dan sesuai dengan warganya, TPS yang dekat, aman dan nyaman, surat suara yang baik, dan semua pihak yang saling bekerjasama sesuai tugas dan perannya masing-masing.

Faktor Penghambat

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa banyak sekali yang menjadi faktor penghambat dalam pemilihan yaitu, DPT yang tidak sesuai dan tidak lengkap, warga yang sedang sakit sehingga tidak dapat memilih, warga yang sedang di Lapas, warga yang sedang bekerja dan tidak mendapatkan libur, kesadaran warga yang kurang betapa pentingnya suara mereka, dan ada warga yang kecewa karena telah dijanjikan sesuatu tetapi tidak ditepati sehingga kecewa dan akhirnya tidak memilih.

Hasil Penelitian

Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Legislatif Tahun 2014 di Dapil 5 Kecamatan Sambutan Kota Samarinda

Tingginya partisipasi pemberian suara ini karena hati nurani masyarakat itu sendiri dan sebagian lagi karena money politik seperti yang diungkapkan oleh warga di Kecamatan Sambutan. Jika dihubungkan dengan teori maka pemberian suara yang diberikan oleh warga Kecamatan Sambutan karena faktor kepentingan dan solidaritas, sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh sumarto (2009:160),

partisipasi sering diberi makna keterlibatan orang secara sukarela tanpa tekanan dan jauh dari perintah. Ada bermacam-macam faktor yang mendorong kerelaan untuk terlibat ini, bisa karena kepentingan, bisa juga karena solidaritas. Adanya faktor kepentingan seperti ingin mendapatkan imbalan membuat pemberian suara tidak murni karena kesadaran/ hati nurani, dan membuat munculnya money politik dikalangan masyarakat. Money politik ini terjadi karena calon legislatif dan tim partai politik tidak yakin dirinya akan menang dalam pemilihan legislatif sehingga memilih untuk memberikan bantuan.

Diskusi politik ini penting saat pemilihan umum khususnya pada pemilihan legislatif karena saat pemilihan legislatif banyak calon yang mencalonkan diri sehingga pemilih terkadang bingung untuk memilih calon yang pantas untuk menjabat. Dalam bentuk partisipasi politik menurut Gabriel A. Almond (dalam Gatara dan Said 2007:97) dibagi dua yaitu bentuk partisipasi politik konvensional yaitu bentuk partisipasi politik yang “normal” dalam demokrasi modern dan bentuk partisipasi politik non-konvensional yaitu kegiatan ilegal dan bahkan penuh kekerasan (*violence*) dan revolusioner. Diskusi politik itu sendiri masuk kedalam bentuk-bentuk partisipasi politik konvensional. Jika dihubungkan dengan hasil penelitian diskusi politik yang diadakan di pusat Kota Samarinda termasuk bentuk partisipasi politik konvensional yaitu diskusi yang normal tetapi penyelenggaranya kurang maksimal dalam masyarakat karena hanya diadakan untuk golongan tertentu dan pada Kecamatan Sambutan tidak diadakan kegiatan diskusi politik.

Dalam teori yang di bahas pada BAB II dikemukakan oleh Menurut Pfaul dan Parrot (dalam Pito dkk 2006:187) kampanye adalah suatu proses yang dirancang secara sadar, bertahap dan berkelanjutan yang dilaksanakan pada rentang waktu tentu dengan tujuan mempengaruhi khalayak sasaran yang telah ditetapkan. Jika dihubungkan dengan hasil penelitian penulis maka kegiatan kampanye yang diadakan dalam rentang waktu yang telah dirancang secara bertahap dengan tujuan mempengaruhi masyarakat tidak berjalan secara maksimal karena sebagian masyarakat tidak mengetahui bahwa di lapangan Makroman telah diadakan kegiatan kampanye terbuka. Dan akibatnya banyak masyarakat yang tidak terpengaruh oleh calon-calon yang telah berorasi di lapangan Makroman tersebut. Justru masyarakat lebih terpengaruh oleh calon-calon yang telah melakukan kegiatan kampanye tertutup kepada masyarakat meski jumlahnya hanya sedikit dibandingkan dengan kampanye terbuka, tetapi kegiatan tersebut lebih menjajikan karena didalam kegiatan kampanye tertutup tersebut dapat terjadi hal-hal yang dilarang oleh peraturan berkampanye.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis yang menjadi faktor pendukung dalam pemilihan legislatif tahun 2014 di Dapil 5 Kecamatan Sambutan Kota Samarinda antara lain adalah sebagai berikut:

1. Kelengkapan surat suara, dengan surat suara yang jelas maka saat memilih, pemilih tidak akan bertanya lagi kepada petugas.

2. Tempat pemungutan suara yang dekat, lengkap dan aman akan menunjang pemilih untuk pergi memilih saat pemilihan. Seperti yang telah dijelaskan di BAB II dalam landasan partisipasi politik di bagi menjadi beberapa bagian salah satunya adalah Lingkungan dengan individu yang jarak tempat tinggal (domisilinya) berdekatan yang dikemukakan oleh Huntington dan Nelson. Maksudnya adalah apabila TPS dengan rumah pemilih dekat maka ia akan pergi untuk memilih , apabila jauh ia akan berfikir untuk tidak memilih karena akses yang ditempuh jauh.
3. Dorongan RT untuk mengajak warganya pergi memilih juga dapat menjadi faktor pendukung, karna jika mereka tidak pergi memilih akan malu kepada RT yang selalu mengingatkan untuk pergi memilih.
4. Petugas dan penyelenggara yang melaksanakan tugas dan perannya masing-masing dapat menjadi penunjang baiknya penyelenggaraan pemilu. Karena ketika ada kegiatan yang tidak sesuai maka akan berpengaruh dengan kegiatan lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis yang menjadi faktor penghambat dalam pemilihan legislatif tahun 2014 di Dapil 5 Kecamatan Sambutan Kota Samarinda adalah sebagai berikut:

1. Kurang validnya daftar pemilih tetap sehingga ada masyarakat yang tidak terdaftar membuat masyarakat malas untuk pergi ke TPS karena harus menunggu masyarakat yang terdaftar di DPT tidak ada yang memilih lagi sehingga mereka harus menunggu lama dan mereka juga harus membawa KK atau KTP untuk didata. Dan ada juga warga yang sudah pindah tetapi masih terdaftar di DPT sehingga membuat angka tidak memilih tinggi.
2. Ada warga yang bekerja saat pemilihan, sakit, dan sedang berada di Rutan dengan demikian warga tersebut tidak dapat memberikan suaranya sehingga dapat menghambat partisipasi menjadi tinggi.
3. Masih adanya warga yang memiliki tingkat kesadaran yang kurang akan pentingnya suara mereka bagi Negara yang berakibat tingginya angka tidak memilih dan membuat partisipasi politik cenderung tidak aktif seperti yang telah dibahas pada BAB II dalam model partisipasi politik salah satunya adalah apabila kesadaran politik sangat rendah tetapi kepercayaan kepada pemerintah sangat tinggi, partisipasi politik cenderung tidak aktif (pasif). Dengan partisipasi yang pasif maka suara yang ada hanya diwakili oleh masyarakat yang aktif sehingga pemerintahan kurang maksimal karena suara yang didapat tidak mewakili seluruh masyarakat.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah penulis kemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka dengan ini penulis memberikan beberapa kesimpulan mengenai partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan legislatif tahun 2014 di Dapil 5 Kecamatan Sambutan sebagai berikut:

1. Pemberian suara di Kecamatan Sambutan cukup tinggi karena kesadaran masyarakat dan sebagian lagi karena money politik yang diberikan oleh tim partai politik dan calon legislatif seperti bantuan berupa semenisasi jalan, bantuan bangunan mesjid, dan bantuan paguyupan seni.
2. Kegiatan kampanye yang ada di Kecamatan Sambutan ada dua bentuk yaitu kegiatan kampanye terbuka dan kegiatan kampanye tertutup. Kegiatan kampanye terbuka diadakan di lapangan Makroman tetapi kegiatan tersebut kurang baik karena sebagian masyarakat tidak mengetahui bahwa di Kecamatan Sambutan telah diadakan kegiatan kampanye. Kegiatan kampanye tertutup diadakan disalah satu rumah warga dan acara yasinan atau shalawatan.
3. Partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan legislatif di Kecamatan Sambutan tinggi karena kesadaran masyarakat dan adanya money politik sehingga memberikan suara dalam pemilihan legislatif tinggi. Kegiatan kampanye yang diadakan di Kecamatan Sambutan dalam pemilihan legislatif ada dua bentuk yaitu kampanye terbuka dan kampanye tertutup.
4. Faktor pendukung partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan legislatif 2014 di Dapil 5 Kecamatan Sambutan Kota Samarinda yaitu kelengkapan surat suara, tempat pemungutan suara yang dekat, dorongan RT untuk mengajak warganya memilih, dan petugas yang mengerjakan tugasnya masing-masing dengan baik.
5. Faktor penghambat partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan legislatif 2014 di Dapil 5 Kecamatan Sambutan Kota Samarinda yaitu kurang validnya DPT, adanya warga yang tidak hadir karena sakit, bekerja dan sedang berada di Rutan, dan masih kurangnya kesadaran sebagian warga akan pentingnya suara mereka.

Saran

Dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan legislatif tahun 2014 di Dapil 5 Kecamatan Sambutan Kota Samarinda maka penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Dalam hal pemberian suara khususnya mengenai DPT seharusnya petugas mendata sesuai dengan di lapangan sehingga tidak ada lagi warga yang tidak terdaftar dan bagi warga yang telah pindah dapat dihilangkan dari DPT.
2. Dalam hal diskusi politik seharusnya KPU mengadakan diskusi politik agar dapat menunjang partisipasi lebih tinggi lagi dibandingkan saat ini, khususnya di tingkat Kecamatan.
3. Dalam hal kegiatan kampanye terbuka seharusnya petugas lebih aktif lagi dalam memberitahukan jadwal kampanye, sehingga masyarakat mengetahui jadwal kampanye dan menghadirinya. Dan saat diadakan kampanye tertutup oleh tim partai politik seharusnya Bawaslu ikut menghadiri kampanye tersebut sehingga tidak ada money politik dalam kegiatan tersebut.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Rozali. 2009. *Mewujudkan pemilu yang lebih berkualitas (pemilu legislatif)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Andrianus Pito, Toni dkk. 2006. *Sistem politik Indonesia*. Bandung: Nuansa.
- Bakti, Andi Faisal dkk. 2012. *Literasi politik dan konsolidasi demokrasi*. Jakarta: Churia Press.
- Basri, Seta. 2012. *Pengantar ilmu politik*. Jogjakarta : Indie Book Corner.
- Budiardjo, Miriam. 2008. *Dasar-dasar ilmu politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Cangara, Hafied. 2009. *Komunikasi politik: konsep, teori, dan strategi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Darmawan, Ikhsan. 2013. *Analisis sistem politik Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Gatara, A.A. Said dan Moh. Dzulkiah Said. 2007. *Sosiologi politik konsep dan dinamika perkembangan kajian*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Harun, Rochajat dan Sumarno. 2006. *Komunikasi politik sebagai kartu pengantar*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Rahman. 2007. *Sistem politik Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ishomuddin. 2001. *Diskursus Politik dan Pembangunan*. Malang : UMM Press.
- Mas' oed, Mochtar dan Colin Mac Andrews. 2006. *perbandingan sistem politik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Miles Matthew B, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana. 2014. *Qualitative data analysis, A methods sourcebook edisi ketiga*. Sage publications: inc.
- Nasuka. 2007. *Partisipasi rakyat & anggota TNI dalam PEMILU*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Rush, Michael dan Phillip Althoff. 2011. *Pengantar sosiologi politik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Strong. 2004. *Konstitusi-Konstitusi Politik Modern*. Bandung: Nuansa Nusa Media.
- Sugiyono. 2008. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- _____. 2009. *Metode penelitian administrasi*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sumanto, Hetifah Sj. 2009. *Inovasi, Partisipasi dan Good Governance*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.

Dokumen-dokumen:

- Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 07 Tahun 2012 Tentang Tahapan, Program, dan Jadwal Penyelenggaraan Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Tahun 2014.
- Data Monografi Kecamatan Sambutan Tahun 2014